

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Republik Indonesia, 2009). Dalam penyelenggaraannya, rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan yang bermutu sesuai standar yang telah ditetapkan serta mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Afnawati dkk., 2018).

Untuk meningkatkan mutu pelayanan salah satunya adalah pengelolaan rekam medis. Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Setiap Rumah Sakit wajib untuk menyelenggarakan rekam medis (Republik Indonesia, 2009). Pengelolaan rekam medis yang efektif dan efisien salah satunya diukur dari ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang cukup, memiliki kualitas yang tinggi serta profesional sesuai dengan tupoksi masing-masing (Afnawati dkk., 2018). Peran penting SDM dalam peningkatan mutu rumah sakit sangat berpengaruh terhadap pelayanan yang tersedia. Kurangnya SDM juga menjadi salah satu hambatan yang biasa ditemui pada fasilitas pelayanan kesehatan terutama pada unit rekam medis. Kurangnya jumlah tenaga kesehatan pada unit rekam medis membuat beban kerja meningkat, menjadikan pelayanan yang akan diberikan kepada pasien terhambat. Perlu adanya perencanaan SDM yang baik dan benar serta adanya keseimbangan antara jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah pasien yang dilayani, agar terciptanya lingkungan kerja yang nyaman, sehat, efisien dan produktif. Di sisi lain, jika kapasitas SDM lebih dari seharusnya akan terjadi inefisiensi beban kerja petugas serta berkurangnya produktifitas kerja (Nazhifah dan Yustika, 2021). Hasil penelitian dari Andreyana, dkk. (2021) menyebutkan bahwa bertambahnya beban kerja dapat mempengaruhi efektivitas dan produktifitas kerja petugas rekam medis. Kurangnya SDM juga berpengaruh terhadap pelayanan rekam medis. Hal ini diperkuat oleh penelitian Putri dan Hidayati (2021) dimana

keselarasan kebutuhan petugas dengan beban kerja akan mempercepat terselesainya pekerjaan, dan peningkatan kinerja petugas serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Perhitungan metode analisis beban kerja kesehatan diperlukan dalam upaya pengelolaan sumber daya manusia yang baik agar lebih tepat dalam melakukan perhitungan beban kerja petugas di unit rekam medis. Salah satu metode perhitungan yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan SDM adalah metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kes). Perhitungan dalam metode ini didasarkan pada beban kerja SDM di tiap fasyankes sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Chrismawanti, 2020).

Pada beberapa rumah sakit, pengelolaan rekam medis di bangsal perawatan dilakukan oleh tenaga rekam medis sebagai Penanggung Jawab Rekam Medis (PJRM). Hal ini untuk efisiensi dan efektivitas pekerjaan pengelolaan rekam medis yang meliputi *assembling*, *coding*, analisis kelengkapan rekam medis klaim BPJS/Asuransi di bangsal perawatan (Garmelia dkk., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada tenaga rekam medis di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang diketahui petugas PJRM yang ada berjumlah 18 orang yang memiliki tanggung jawab pada tiap-tiap ruang rawat inap. Selama masa pandemi Covid-19 ada tugas tambahan bagi petugas PJRM, namun di sisi lain juga terjadi penurunan beban kerja petugas. Hal ini dapat diketahui dari tren kunjungan pasien rawat inap dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yang mengalami penurunan. Pada tahun 2019, total kunjungan pasien rawat inap ada 28.727, tahun 2020 terjadi penurunan kunjungan pasien rawat inap yang cukup signifikan menjadi 20.488, dan pada tahun 2021 juga terjadi penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 19.584 kunjungan. Beberapa kali dalam kurun waktu tertentu juga dikosongkannya beberapa ruang rawat inap yang dikhususkan untuk pasien Covid-19. Kekosongan ruang perawatan berarti adanya kekosongan tanggung jawab petugas PJRM terhadap ruang rawat inap, hal ini menjadikan beban kerja petugas berkurang sehingga adanya ketidakseimbangan antara beban kerja dengan jumlah petugas. Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang termasuk dalam tenaga kesehatan menjadi sumber daya yang sangat strategis di bidang kesehatan.

Perlunya perencanaan SDMK dimana penetapan jumlah, jenis, kualifikasi dan distribusi tenaga kesehatan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pembangunan kesehatan, yang meliputi pendidikan kesehatan dan pelatihan SDMK. Dari penjabaran permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Analisis Kebutuhan Petugas Penanggung Jawab Rekam Medis (PJRM) di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang dengan Metode ABK-Kes dari Depkes untuk mengetahui akurasi dalam perhitungan beban kerja petugas PJRM selanjutnya, dimana metode ini perhitungannya didasarkan pada beban kerja unit PJRM sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

1.2 Tujuan dan manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari laporan ini adalah melakukan Analisis Kebutuhan Petugas Penanggung Jawab Rekam Medis (PJRM) di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang dengan Metode ABK-Kes.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengetahui fasyankes dan jenis SDMK petugas PJRM di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang
- b. Mengetahui waktu kerja tersedia petgas PJRM di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang
- c. Mengetahui komponen beban kerja dan norma petugas PJRM di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang
- d. Mengetahui standar beban kerja petugas PJRM di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang
- e. Mengetahui standar tugas penunjang kerja petugas PJRM di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang
- f. Mengetahui kebutuhan SDM petugas PJRM di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Rumah Sakit

Hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang dalam pengelolaan sumber daya manusia sesuai dengan beban kerja.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Penulisan laporan ini dapat menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

c. Bagi Mahasiswa

Laporan ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu rekam medis, khususnya dalam perhitungan kebutuhan SDM di unit kerja rekam medis.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di RSD K.R.M.T Kota Semarang, Jawa Tengah khususnya di unit rekam medis. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) pada tanggal 10 Januari – 25 Maret 2022, hari Senin – Jum'at pukul 08.00 – 12.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Laporan ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan studi kasus dan observasional analitik dengan teknik pengumpulan data berupa obeservasi, wawancara tidak terstruktur, dan pengukuran menggunakan *stopwatch*.